

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW
UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR MATA
PELAJARAN PAI MATERI IBADAH PUASA SISWA KELAS V
SD NEGERI WADAS KECAMATAN GIRIMULYO**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Disusun Oleh:
Parjiyanto
094111.28

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

2011

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Parjiyanto

NIM : 94111.28

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah UIN Sunan Kali Jaga Yogyakarta Pendidikan Agama Islam.
menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah hasil karya
atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang
lain.

Yogyakarta, 7 Desember 2011

Yang menyatakan



Parjiyanto
NIM.94111.28

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Saudara Parjiyanto
Lamp :-

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Parjiyanto
NIM : 94111.28
Judul Skripsi : Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Mata Pelajaran PAI Materi Ibadah Puasa Siswa Kelas V SD Negeri Wadas Kecamatan Girimulyo

sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Pendidikan Islam

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan trima kasih.

Wassalamu 'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 10 Desember 2011
Pembimbing

Dr. Sukiman, S.Ag.M.Pd
NIP. 19720315 199703 1 009



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.02 /DT/PP.01.1/ 0024 /2011

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *KOOPERATIF TIPE JIGSAW* UNTUK
MENINGKATKAN KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN PAI
MATERI IBADAH PUASA SISWA KELAS V SD NEGERI WADAS
KECAMATAN GIRIMULYO

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Parjiyanto

NIM : 09411128


Telah dimunaqasyahkan pada: Hari Ahad, 11 Desember 2011

Nilai Munaqasyah : A/B

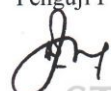
Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

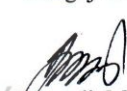
Ketua Sidang


Dr. Sukirman, M.Pd
NIP. 19720315 199703 1 009

Penguji I


Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si
NIP. 19590525 198503 1 005

Penguji II


Dr. Karwadi, M.Ag
NIP. 197110315 199803 1 004

Yogyakarta, 22 DEC 2011

Dekan
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga


Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si
NIP. 19590525 198503 1 005

MOTO

وتعاونوا على البرِّ والتقوى ولا تعاونوا على الاثم والعدوانِ واتقوا اللهَ

ان الله شديد العقاب

“Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong kamu dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah. Sesungguhnya Allah amat berat siksa-nya”¹

(QS.Al-Ma-idah: 2)

“berusaha sendiri untuk mencari pemecahan masalah serta pengetahuan yang menyertainya, menghasilkan pengetahuan yang benar-benar bermakna”²

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya (Revisi Terbaru)*, (Semarang: As-Syifa CV, 1999), hal. 157.

² Bruner (dalam Dahar 1988:125).

PERSEMBAHAN

Skripsi Ini Aku Persembahkan untuk Almamater Tercinta
Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah
dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



ABSTRAK

PARJIYANTO. Penerapan Model Pembelajaran *Kooperatif Tipe Jigsaw* untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Mata Pelajaran PAI Materi Ibadah Puasa Siswa Kelas V SD Negeri Wadas Kecamatan Girimulyo. Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Latar belakang masalah penelitian ini adalah bahwa dalam pembelajaran PAI pada kelas V di SD N Wadas, Giripurwo, kecamatan Girimulyo, masih berjalan kurang efektif dan belum produktif. Metode pembelajaran yang digunakan masih konvensional dan berpusat pada guru. Akibat dari hal tersebut, siswa cenderung pasif sehingga pada akhirnya hasil belajar yang diperoleh belum mencapai kriteria ketuntasan minimum yang telah ditetapkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan keaktifan dan hasil belajar siswa kelas V SD N Wadas dengan penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning Jigsaw* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Desain penelitian ini menggunakan model Kemmis dan Me Taggart pada tahun 1988. Metode pengumpulan data dengan menggunakan observasi, dokumentasi, wawancara, metode angket, metode tes atau lembar evaluasi. Data-data yang dikumpulkan berupa data keaktifan dan hasil belajar kognitif siswa. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan lembar observasi, lembar angket keaktifan dan lembar soal *pre-test* dan *post-test* untuk data peningkatan hasil belajar siswa. Analisis data untuk keaktifan belajar siswa menggunakan analisis kualitatif deskriptif. Sedangkan untuk data hasil belajar siswa dianalisis secara diskriptif kuantitatif.

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan keaktifan dan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri Wadas dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Jigsaw* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Peningkatan keaktifan peserta didik dilihat dari hasil angket dan observasi sebelum tindakan sebesar 38,39 % dengan kategori **kurang**. Pada siklus I keaktifan peserta didik meningkat menjadi 68,00% dengan kategori **cukup baik**. Pada siklus II mengalami peningkatan lagi menjadi 85,59%, dengan kategori **baik**. Rata-rata hasil belajar siswa pada pra siklus adalah sebesar 56,00. Siswa yang mencapai ketuntasan belajar baru 2 anak atau 20%. Pada siklus I rata-rata kelas naik menjadi 75,00. Siswa yang mencapai kriteria tuntas naik menjadi 8 anak atau 80%. Persentase peningkatan hasil belajar siklus I adalah sebesar 35,37%. Pada siklus II nilai rata-rata siswa sebesar 90,00. Siswa yang tuntas sebanyak 10 siswa (100%), siswa yang tidak tuntas sebanyak 0 siswa (0%) dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 70. Persentase peningkatan hasil belajar siklus II adalah sebesar 20%. Dengan demikian keaktifan dan hasil belajar siswa kelas V SD N Wadas mengalami peningkatan pada setiap siklusnya.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji bagi Allah swt. Atas segala karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan serangkaian kegiatan penelitian dan menuliskan hasil laporan pelaksanaannya dalam bentuk skripsi yang berjudul: “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Mata Pelajaran PAI Materi Ibadah Puasa Siswa Kelas V SD Negeri Wadas Kecamatan Girimulyo”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dalam penyusunan skripsi ini peneliti banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu peneliti menyampaikan banyak terima kasih kepada yang terhormat:

1. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Dr. Sukiman, S.Ag.M.Pd selaku pembimbing skripsi yang tidak pernah lelah memberikan arahan dan bimbingan serta mencurahkan ide kepada peneliti.
4. Bapak Drs Usman, S.S, M.Ag. selaku Penasehat Akademik, terima kasih banyak atas dukungan dan arahnya selama ini.

5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Ibu Rubiyawati CH, S.Pd, selaku Kepala Sekolah Dasar Negeri Wadas Girimulyo, yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk mengadakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK).
7. Bapak Mujiyono, S.Pd.I teman sejawat di SD N Wadas, yang telah bersedia menjadi kolaborator pada penelitian ini.
8. Bapak dan Ibu guru SD Negeri Wadas atas bantuan dan dorongan serta semangat yang telah diberikan untuk cepat terselesainya penelitian ini.
9. Siswa-siswi kelas V SD Negeri Wadas atas ketersediaannya menjadi responden dalam pengambilan data penelitian
10. Marsiyam Istriku tersayang yang tidak pernah putus-putusnya mendoakan dan memberikan bantuan baik moril, spiritual dan materil demi kesuksesan dan keberhasilan peneliti.
11. Umar Fatony, Nuru Zaman, Mustofa Nur Ahmad, dan Khusni Mubaroq, empat jagoan hebat penulis yang selalu memberi motivasi untuk terus bekerja dengan sepuh hati
12. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu.

Semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah swt, dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya, amin.

Yogyakarta, 7 Desember 2011
Peneliti

Parjiyanto
NIM 09411128

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL SKRIPSI	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GRAFIK	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
D. Kajian Pustaka.....	10
E. Landasan Teori.....	14
F. Hipotesis Tindakan	29
G. Metode Penelitian	29
H. Sistematika Pembahasan.....	42
BAB II GAMBARAN UMUM SD N WADAS GIRIMULYO.....	44
A. Letak dan Keadaan Geografis SD N Wadas	44
B. Sejarah Berdirinya SD N Wadas.....	45
C. Dasar dan Tujuan Pendidikannya	46
D. Visi, Misi dan TujuanSD N Wadas	47
E. Struktur Organisasi SD N Wadas.....	52
F. Keadaan Guru, Siswa dan Karyawan	53
G. Keadaan Sarana dan Prasarana	56
BAB III PENINGKATAN KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN PAI MATERI POKOK IBADAH PUASA SISWA KELAS V SD N WADAS	60
A. Pembelajaran PAI Sebelum di Terapkan Metode Pembelajaran Koperatif Tipe Jigsaw	60
B. Penerapan Metode Pembelajaran <i>Cooperative Learning</i> Tipe <i>Jigsaw</i>	69
1. Penerapan Tindakan Kelas Siklus I	69
2. Penerapan Tindakan Kelas Siklus II.....	82
3. Analisis Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa.....	91
BAB IV PENUTUP.....	105
A. Kesimpulan	105
B. Saran	106
C. Kata penutup	107
DAFTAR PUSTAKA	108
LAMPIRAN-LAMPIRAN	110

DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Kriteria Nilai Lembar Observasi Keaktifan	36
Tabel 2 : Indikator Pengukuran Keaktifan Siswa	38
Tabel 3 : Kegiatan Ekstrakurikuler SD N Wadas Girimulyo.....	50
Table 4 : Struktur Kurikulum SD N Wadas Tahun Ajaran 2011/2012	51
Tabel 5 : Data jumlah Guru SD Wadas menurut Jabatan dan Status Kepegawaian Tahun Pelajaran 2011/2012	53
Tabel 6 : Keadaan Guru SD N Wadas	54
Tabel 7 : Keadaan Siswa SD Wadas Tahun Pelajaran 2011/2012	56
Tabel 8 : Data Ruang menurut Jumlah dan Keadaan	57
Tabel 9 : Mebelair SD Wadas	59
Tabel 10 : Perlengkapan Olahraga SD N Wadas	59
Tabel 11 : Hasil Analisis Angket Keaktifan Siswa Pra Tindakan	67
Tabel 12 : Hasil Analisis Lembar Observasi Keaktifan Siswa Pra Tindakan	68
Tabel 13 : Jadwal Kegiatan Pembelajaran Siklus I.....	71
Tabel 14 : Jadwal Kegiatan Pembelajaran Siklus II	83
Tabel 15 : Hasil Analisis Lembar Observasi Keaktifan Siswa Siklus I	93
Tabel 16: Hasil Analisis Lembar Observasi Keaktifan Siswa Siklus I	94
Tabel 17 : Hasil Analisis Angket Keaktifan Siswa Siklus II	95
Tabel 18 : Hasil Analisis Lembar Observasi Keaktifan Siswa Siklus II.....	96
Tabel 19 : Keaktifan Siswa dalam Pembelajaran Pra Tindakan, Siklus I dan Siklus II	97
Tabel 20 : Hasil Belajar PAI Siswa Kelas V SD Wadas Pra Tindakan, Siklus I dan Siklus II	98

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1: Grafik Keaktifan Siswa Kelas V SD N Wadas pada Pra Tindakan, Siklus I dan Siklus II	97
Grafik 2: Rata-rata Hasil Belajar Siswa Kelas V SD N Wadas	99
Grafik 3: Grafik Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa kelas V SD N Wadas	103



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : Rangkain Siklus Penelitian Tindakan Kelas.....	30
Gambar 2 : Struktur Organisasi SD N Wadas	52
Gambar 3 : Siswa sedang Menjelaskan Materi kepada Teman Kelompok Asal	74
Gambar 4 : Kondisi Siswa Ketika Pelaksanaan Diskusi	76
Gambar 5 : Kondisi Siswa Sedang ketika Pelaksanaan Diskusi Siklus II.....	87
Gambar 6 : Siswa sedang Berdiskusi Mengerjakan LKS pada Siklus II	88

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Instrumen Penelitian	110
Lampiran 2 : Modul Pembelajaran	121
Lampiran 3 : Rencana Pembelajaran	126
Lampiran 4 : Analisis Data Hasil Penelitian	135
Lampiran 5 : Surat Ijin Penelitian	151
Lampiran 6 : Surat Keterangan Teman Sejawat	154



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tujuan pendidikan nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa, seperti yang tercantum dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 alinea empat. Pernyataan ini diperkuat oleh pasal 31 UUD 1945, yaitu 1) tiap-tiap warga negara berhak mendapatkan pengajaran dan 2) pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan suatu sistem pengajaran nasional yang diatur Undang-Undang.¹ Dalam rangka mewujudkan pelaksanaan amanah Undang-Undang Dasar tersebut, pemerintah telah menetapkan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Hal tersebut mengakibatkan penyempurnaan kurikulum yang komperhensif dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional tersebut.

Pendidikan Nasional sebagai suatu sistem dalam pelaksanaannya harus dipahami sebagai suatu kesatuan utuh dan terpadu dari semua satuan dan kegiatan pendidikan. Pendidikan Agama Islam sebagai salah satu subsistem pendidikan yang wajib diajarkan di sekolah memiliki peran penting dalam pembentukan manusia Indonesia seutuhnya. Sebagaimana yang tertuang pada tujuan yang tertuang pada KTSP mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Dimana Pendidikan Agama Islam SD bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan, melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman

¹ Khomsin, Pardigma Pendidikan di Indonesia dalam Era Reformasi.(Jurnal dalam www.sportjournal.com ,2001).

peserta didik tentang Agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketaqwaannya kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.²

Sesuai dengan tujuan tersebut, ditengah lajunya perkembangan jaman seiring dengan pesatnya arus globalisasi Pendidikan Agama Islam menjadi sangatlah penting. Tantangan bagi kita semua untuk lebih meningkatkan kualitas sumber daya insani generasi penerus kita agar menjadi manusia yang berilmu, mempunyai pengetahuan dan wawasan yang luas, menguasai teknologi dengan tetap berakhlak mulia, beradab dan berperadapan dengan didasari keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT.

Salah satu hal penting yang dapat meningkatkan sumber daya insani adalah bidang pendidikan. Dalam hal ini pendidikan formal menempati posisi yang strategis, sejak dari pendidikan dasar sampai perguruan tinggi. Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas sumber daya insani dalam bidang pendidikan diantaranya senantiasa berusaha memperbaiki proses belajar mengajar dengan menerapkan berbagai model pembelajaran, tipe dan metode. Hal tersebut dilakukan agar materi pelajaran dapat dikuasai secara maksimal sehingga hasil belajar menjadi optimal.

²KTSP Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar dan Ibtidaiyah, (Depdiknas, 2006), hal 3

Mata pelajaran pendidikan Agama Islam merupakan salah satu bagian dari materi pendidikan mempunyai peran yang penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya insani. Sebagai bagian dari mata pelajaran di sekolah, pendidikan Agama Islam seringkali mengalami kendala di antaranya keberadaan mata pelajaran Agama Islam tidak mendapat perhatian yang serius dari pemerintah dibanding mata pelajaran lain. Hal itu terlihat dari jumlah jam pelajaran yang dialokasikan. Selain itu juga dipandang sebelah mata karena tidak menentukan kelulusan. Disisi lain rendahnya minat siswa terhadap pelajaran agama dibanding pelajaran yang berbasis teknologi dan informasi.

Secara umum Sekolah Dasar diselenggarakan guna mencapai tujuan-tujuan pendidikan seperti yang tersebut di atas. Sekolah Dasar Negeri Wadas sebagai salah satu institusi pendidikan yang berada di bawah UPTD PAUD dan DIKDAS Kecamatan Girimulyo, sudah barang tentu berusaha menyelenggarakan proses pendidikan yang sesuai dengan peraturan yang ada. Hal tersebut diharapkan dapat mencapai tujuan pendidikan seperti yang diamanatkan Undang-undang Dasar. Namun demikian pasti ada permasalahan-permasalahan yang timbul dalam proses penyelenggaraan pendidikan tersebut. Hal tersebut karena berbagai faktor pendukung yang ada, jauh berbeda dengan daerah lain. Termasuk juga faktor sumber daya manusia (SDM) di lingkungan sekolah yang masih tertinggal.

Khusus dalam pembelajaran mata pelajaran Agama Islam, proses yang diharapkan berlangsung, aman, lancar, dan produktif belum bisa

tercapai. Hal ini dikarenakan oleh beberapa faktor diantaranya faktor siswa, guru, dan sarana prasarana yang ada. Siswa sebagai subyek pembelajaran belum memahami sepenuhnya fungsi dan tujuan Pendidikan Agama Islam. Hal itu membuat siswa kurang antusias dalam mengikuti proses belajar mengajar. Guru juga mengalami kesulitan untuk menciptakan suatu proses pembelajaran yang produktif. Semua itu tidak terlepas karena kondisi sekolah yang berada di daerah pedesaan. Selain itu sarana-sarana produktif sangat terbatas. Kondisi tersebut menuntut guru untuk berpikir kreatif, guna menyelenggarakan proses pembelajaran yang produktif.

Sebagai guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD tersebut, penulis berusaha untuk mengamati dan mencari pemecahan dari masalah-masalah yang ada dalam proses belajar mengajar. Dari hasil pengamatan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam terdapat materi yang berjalan paling tidak produktif yakni pada aspek ibadah. Hal itu nampak dari motivasi siswa untuk belajar rendah. Setiap guru menyampaikan materi siswa terlihat lesu dan kurang semangat. Hal tersebut berakibat pada hasil (*out put*) pembelajaran berupa nilai pada aspek ibadah rendah. Hampir sebagian besar tidak mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang ditentukan dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) SD Negeri Wadas Tahun Ajaran 2011/2012. Dalam aspek ibadah paling tidak produktif proses pembelajarannya adalah

pada materi ibadah puasa. Hal tersebut terlihat dari nilai rata-rata kelas yang masih belum mencapai kriteria ketuntasan minimum.

Dari kenyataan di lapangan rendahnya hasil belajar tersebut, dikarenakan beberapa faktor, diantaranya adalah guru dan siswa. Dilihat dari faktor guru, guru belum dapat menyelenggarakan proses pembelajaran yang menarik dan produktif untuk materi ibadah puasa. Guru belum menerapkan model pembelajaran yang inovatif dan menarik. Kondisi tersebut berakibat siswa kurang aktif dalam pembelajaran. Dari faktor siswa, motivasi belajar rendah menjadi faktor utama rendahnya hasil belajar. Peserta didik cenderung pasif dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Terlihat dalam proses pembelajaran siswa lebih banyak diam mendengarkan penjelasan dari guru dengan kata lain kurang aktif. Bahkan terkadang siswa justru melakukan kegiatan lain dalam proses pembelajaran seperti bercanda dengan teman sebangkunya. Hal yang demikian ini menunjukkan kurang aktifnya siswa dalam proses pembelajaran yang berlangsung. Kondisi tersebut akan berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa.

Jaman sekarang ini siswa tidak lagi dipandang sebagai obyek didik yang selalu dijejali dengan materi materi pelajaran. Siswa merupakan subyek didik yang memiliki peran aktif untuk mengkonstruksi pengetahuan yang didapatkan, tidak hanya pasif mendengarkan ceramah dari guru atau hanya sekedar memindah tulisan guru di papan tulis ke buku masing-masing. Siswa harus didorong untuk aktif berperan dalam proses

pembelajaran, karena siswa mempunyai hak untuk berpendapat, berinisiatif jika ada hal yang kurang cocok dengan diri siswa. Karena itulah, pendidik dituntut menguasai berbagai model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran. Sehingga pembelajaran menjadi lebih variatif, menyenangkan dan bermakna bagi siswa.

Model pembelajaran merupakan suatu cara atau jalan yang ditempuh yang sesuai dan serasi untuk menyajikan suatu hal sehingga akan tercapai suatu tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien. Pada intinya model pembelajaran bertujuan mengantarkan sebuah pembelajaran kearah tujuan tertentu yang ideal dengan tepat dan cepat sesuai yang diinginkan.

Di SD Negeri Wadas selama ini metode pembelajaran Agama Islam yang diterapkan masing menggunakan cara-cara lama (tradisional) seperti mencatat, ceramah dan menghafal. Kondisi tersebut membuat pembelajaran berjalan monoton dan kurang produktif.

Melihat hal tersebut penulis memandang perlu melakukan inovasi dalam pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi menyenangkan dan produktif. Penggunaan model pembelajaran yang inovatif dipandang dapat mengatasi permasalahan yang ada. Dalam hal ini model *kooperatif tipe jigsaw* dipandang mampu mengatasi permasalahan tersebut. Pembelajaran kooperatif disusun dalam sebuah usaha untuk meningkatkan partisipasi siswa, memfasilitasi siswa dengan pengalaman kepemimpinan dan membuat keputusan dalam kelompok, serta memberikan kesempatan pada

siswa untuk berinteraksi dan belajar bersama-sama.³ Melihat kelebihan tersebut, pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* diharapkan akan memacu keaktifan siswa yang akan berpengaruh pada hasil belajar

Melihat keunggulan yang dimiliki Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research*, maka model penelitian ini dianggap paling sesuai untuk melakukan tindakan di kelas, berupa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* pada pembelajaran aspek ibadah di kelas lima SD Wadas. Pada akhirnya akan didapat peningkatan keaktifan dan hasil belajar siswa setelah melalui tindakan-tindakan di dalam kelas.

Melalui penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) diharapkan mampu menemukan formula yang tepat untuk diterapkan sebagai metode dalam pembelajaran, dalam hal ini penulis merumuskan judul: “PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN PAI MATERI POKOK IBADAH PUASA SISWA KELAS V SD NEGERI WADAS KECAMATAN GIRIMULYO TAHUN PELAJARAN 2011/2012”.

³ Trianto, Mendisain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif, (Jakarta: Kencana), 2009 hal. 58

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran *kooperatif* tipe *jigsaw* dalam proses pembelajaran Agama Islam materi pokok ibadah puasa?
2. Seberapa besar peningkatan keaktifan siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam materi pokok ibadah puasa dengan penerapan model pembelajaran *kooperatif* tipe *Jigsaw*?
3. Seberapa besar peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam materi pokok ibadah puasa dengan penerapan model pembelajaran *kooperatif* tipe *Jigsaw*?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui tentang model pembelajaran *kooperatif* tipe *Jigsaw* dan penerapannya dalam proses pembelajaran PAI.
 - b. Untuk mengetahui efektifitas penggunaan model pembelajaran *kooperatif* tipe *Jigsaw* dalam meningkatkan keaktifan siswa pada pembelajaran pendidikan Agama Islam materi pokok ibadah puasa.
 - c. Untuk mengetahui efektifitas model pembelajaran *kooperatif* tipe *Jigsaw* dalam meningkatkan hasil belajar pada proses pembelajaran pendidikan Agama Islam materi ibadah puasa.

2. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini mengungkapkan sejauh mana model pembelajaran *kooperatif* tipe *Jigsaw* dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Agama Islam materi pokok ibadah puasa oleh siswa kelas V SD Wadas Tahun Pelajaran 2010/2011, sehingga diharapkan mendatangkan manfaat sebagai berikut:

a. Kegunaan Teoritik

- 1) Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumbangan bagi dunia pendidikan Islam sehingga memperkaya studi tentang pendidikan Islam.
- 2) Bagi peneliti hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya ilmu pengetahuan dan wawasan yang dimiliki.

b. Kegunaan Praktis

1) Bagi Guru (peneliti)

Dengan mengetahui penerapan model pembelajaran *kooperatif* tipe *jigsaw* dapat meningkatkan proses pembelajaran Agama Islam materi pokok ibadah puasa oleh siswa kelas V SD Wadas. Dengan demikian guru dapat menggunakan model pembelajaran kooperatif pada materi yang lain.

2) Bagi Siswa

Dengan penerapan model pembelajaran *kooperatif* tipe *Jigsaw*, siswa dapat pengalaman belajar yang baru dan dapat

meningkatkan keaktifan dan hasil belajar mata pelajaran Agama Islam materi ibadah puasa.

D. Kajian Pustaka

Untuk menghindari pengulangan dalam penelitian, peneliti melakukan pengkajian terhadap penelitian sebelumnya. Ada beberapa penelitian yang berkaitan dengan penerapan model pembelajaran dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Adapun hasilnya penulis menemukan beberapa judul skripsi yang relevan diantaranya:

1. Skripsi Rini Dwi Astuti, Jurusan Pendidikan Matematika Fakultas Sains dan Teknologi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2010 yang berjudul “ Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Squaer (TPSq)* dengan metode *Talking Stick* Sebagai Upaya Meningkatkan Keaktifan Siswa”. Penelitian tersebut merupakan penelitian tindakan kelas dengan model Kemmis dan Mc. Taggart. PTK tersebut dilakukan sebanyak dua siklus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi model pembelajaran *Think Pair Squaer (TPSq)* dengan metode *Talking Stick* dengan pembagian materi yang berbeda-beda dapat meningkatkan keaktifan siswa sampai 73,60% dengan kalifikasi tinggi. Peningkatan keaktifan tersebut ditunjukkan dengan siswa mampu bekerja sendiri dan bekerja sama

dalam kelompoknya, saling berdiskusi, saling menyampaikan ide serta mengomentari jawaban temanya.⁴

2. Skripsi yang disusun oleh Siti Rohmiyati, Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta , Tahun 2008, yang berjudul “Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Melalui Kooperatif Tipe *Cooperative Learning Tipe Student Teams Achievement Division (STAD)* Pada Pembelajaran Pkn Kelas VII di SMP Negeri 2 Wonosari Gunung Kidul Yogyakarta”.⁵ Berdasarkan skripsi tersebut diuraikan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* pada pembelajaran Pkn ini dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Wonosari Gunung Kidul Yogyakarta. Pengukuran aktivitas dilakukan sesuai hasil presentase aktivitas siswa dalam beberapa aspek yang telah dikembangkan, sedang pengukuran peningkatan hasil belajar siswa dilakukan sesuai hasil kognitif melalui post-test. Pada siklus I Siswa yang memberikan ide atau pendapat dengan rasional dan benar adalah sebanyak 8,33%, siswa yang melaksanakan tugas yang diberikan oleh kelompok sampai selesai dan benar sebanyak 11,11%, siswa yang bekerjasama dengan semua anggota kelompok sebanyak 8,33%, siswa yang peduli terhadap kesulitan semua anggota kelompok atau

⁴Skripsi Rini Dwi astuti, “Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif tipe Think Pair Squer (TPSq) dengan Metode Talking Stick Sebagai Upaya Meningkatkan Keaktifan Siswa”, Skripsi, Fakultas Sain dan Teknologi UIN Sunan Kalijaga, 2010.

⁵ Siti Rohmiyati, Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Melalui Kooperatif Tipe STAD (Student Teams Achievement Division) Pada Pembelajaran PKN Kelas VII di SMP Negeri 2 Wonosari Gunung Kidul Yogyakarta”, skripsi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta , Tahun 2008.

membantunya sebanyak 8,33%, sedangkan siswa yang mampu menjawab pertanyaan guru dengan benar disertai penjelasan adalah sebanyak 0%. Adapun hasil rata-rata post-test siklus 1 adalah 7,72. Pada siklus II. Siswa yang memberikan ide atau pendapat dengan rasional dan benar adalah sebanyak 12,50%, siswa yang melaksanakan tugas sampai selesai dan benar adalah sebanyak 31,25%, siswa yang bekerjasama dengan anggota kelompok adalah sebanyak 34,37%, siswa yang peduli terhadap kesulitan semua anggota kelompok dan membantunya adalah sebanyak 50%, sedangkan siswa yang menjawab pertanyaan guru dengan benar dan disertai penjelasan adalah sebanyak 25%. Adapun hasil rata-rata post-test pada siklus II adalah 9,43.

3. Skripsi Komariah, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2010 yang berjudul “Penerapan Metode *Word Squer* dan *Talking Stick* dalam Pembelajaran Ibadah Muamalah untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa Kelas VIII B SMP Muhammadiyah 2 Kalasan”. Penelitian tersebut merupakan penelitian tindakan kelas dengan model Kemmis dan Mc. Taggart. PTK tersebut dilakukan sebanyak tiga siklus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi metode *Word Squer* dan *Talking Stick* cukup signifikan. Keaktifan siswa dilihat dari hasil angket pada observasi awal sebesar 48, 89 %, pada siklus I keaktifan peserta didik menjadi 57, 98%, pada siklus II

mengalami peningkatan lagi menjadi 63,39%, dan pada siklus III menjadi 75,97%. Demikian pula dari hasil lembar observasi keaktifan siswa pada observasi pra tindakan sebesar 45,24%, kemudian pada siklus I meningkat menjadi 57,14, pada siklus II menjadi 61,91% dan pada siklus III mengalami peningkatan menjadi 76,19%. Dengan demikian secara keseluruhan keaktifan peserta didik mengalami peningkatan sebesar 27,08%. Peningkatan keaktifan tersebut terjadi secara bertahap dari kategori sedang dan akhirnya menjadi tinggi.⁶

Berdasarkan uraian singkat skripsi di atas diharapkan penelitian ini dapat melengkapi penelitian sebelumnya. Perbedaan penelitian ini dengan sebelumnya antara lain:

1. Pada penelitian yang dilakukan Rini merupakan penelitian tindakan kelas yang fokus pada mata pelajaran matematika, sedangkan peneliti fokus pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar. Model pembelajaran pada penelitian tersebut adalah metode *Thik Pair Squaer (TPSq)* dengan model *Talking Stick* sedangkan yang dipakai peneliti adalah *kooperatif tipe Jigsaw*.
2. Pada penelitian yang dilakukan Siti Rohmiati merupakan penelitian tindakan kelas yang fokus pada mata pelajaran Pkn, sedangkan peneliti fokus pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar. Model pembelajaran pada penelitian tersebut adalah metode *Kooperatif Tipe Cooperative Learning Tipe Student Teams*

⁶Skripsi Komariyah, "Penerapan Metode Word Squer dan Talking Stick dalam Pembelajaran Ibadah Muamalah untuk Meningkatkan keaktifan Siswa kelas VIII B SMP Muhammadiyah 2 Kalasan", Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Yogyakarta, 2010.

Achievement Division (STAD), sedangkan yang dipakai peneliti adalah *kooperatif tipe Jigsaw*. Subyek penelitiannya di SMP sedangkan yang peneliti lakukan di Sekolah Dasar.

3. Pada penelitian yang dilakukan Komariah merupakan penelitian tindakan kelas dengan setting penelitian di tingkat SMP, sedangkan penelitian ini di tingkat Sekolah Dasar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kooperatif tipe jigsaw, sedangkan dalam penelitian sebelumnya menggunakan metode *Word Squer* dan *Talking stick*.

E. Landasan Teori

1. Model Pembelajaran *Kooperatif Tipe Jigsaw*

Berbagai upaya yang dilakukan oleh guru dalam mewujudkan suasana belajar dan membelajarkan siswa merupakan hal yang sangat penting untuk mencapai keberhasilan dalam pencapaian tujuan pembelajaran yang sudah ditargetkan. Dalam hal ini penelitian metode, media, strategi, pendekatan serta model pembelajaran merupakan hal yang pokok. Menurut pendapat Eggen dan Kauchak, model pembelajaran adalah pedoman berupa program atau petunjuk strategi mengajar yang dirancang untuk mencapai suatu pembelajaran.⁷ Dengan demikian untuk mencapai tujuan pembelajaran diperlukan model pembelajaran sebagai acuan dalam menyusun strategi dalam mengajar dan membelajarkan siswa.

⁷<http://58.145-171.59/web/ppp/ppp-pembelajarankooperatif.pdf>

Model pembelajaran kooperaif bukan merupakan hal yang baru dikalangan para guru. Namun masih juga ada guru yang belum mengenal lebih jauh tentang pembelajaran tersebut. Menurut Hamid Hasan, kooperatif mengandung pengertian bekerja sama dalam mencapai tujuan bersama⁸. Sejalan dengan pengertian tersebut, Slavin mengatakan bahwa *cooperatif learning* adalah suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari 4 sampai 6, dengan struktur kelompoknya bersifat heterogen, dan keberhasilan belajar dari kelompoknya tergantung pada kemampuan dan aktivitas anggota kelompok baik secara individual maupun kelompok.⁹ Sedangkan menurut Yusuf dalam penelitiannya dalam proses dan hasil belajar biologi melalui pembelajaran kooperatif tipe jigsaw mengemukakan bahwa pembelajaran kooperatif (*Cooperatif Learning*) merupakan strategi belajar yang dengan sejumlah siswa sebagai anggota kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berbeda-beda.¹⁰

Pembelajaran kooperatif juga mengandung pengertian sebagai suatu sikap atau perilaku bersama dalam belajar atau membantu diantara sesama dalam struktur kerja sama yang teratur dalam kelompok, dimana keberhasilan dalam belajar atau bekerja

⁸ Nur Asma, Model Pembelajaran Kooperatif. Bandung: Depdiknas, 2006.

⁹ Etin Solihatin, Raharjo, Cooperatif Learning; Analisis Model Pembelajaran IPS, Bumi Aksara, Jakarta, cetakan ke-1, 2007, hlm. 3.

¹⁰ <http://www.damandiri.or.id/file/yusufunsbab2.pdf>.

dipengaruhi oleh peran serta dari masing-masing individu dalam kelompok.¹¹

Berdasarkan pengertian diatas dapat dipahami bahwa pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang didasarkan atas kerjasama dalam kelompok, saling mengisi dan memaksimalkan potensi diri sebagai subyek belajar untuk mencapai tujuan bersama dalam pembelajaran.

Pembelajaran kooperatif Tipe Jigsaw (gigi gergaji), pertama kali dikembangkan dan diuji cobakan oleh Elliot Aronson, Blaney, Stephen, Sikes dan Snepp (1978) di Universitas Texas.¹² Kemudian diadaptasi oleh Slavin dkk di Universitas John Hopkhins. Model pembelajaran ini merupakan model pembelajaran *kooperatif*, dimana siswa berada dalam kelompok-kelompok kecil yang berjumlah 4-6 anggota yang heterogen untuk bekerja sama dan saling ketergantungan positif dan bertanggung jawab atas ketuntasan materi yang menjadi bagianya serta bertanggung jawab menyampaikan materi tersebut pada anggota yang lain (banyak). Dalam model ini dikenal adanya tim asal dan tim ahli.

2. Pengertian Keaktifan Belajar

Keaktifan memiliki kata dasar aktif yang berarti giat dalam belajar atau berusaha. Aktif menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia

¹¹Etin Solihatin, Raharjo, loc.cit

¹²<http://ktsp.diknas.go.id/download/ktsp-sma/14.ppt>

(KBBI) diartikan sebagai aktivitas, kegiatan, kesibukan.¹³ Dengan demikian, keaktifan siswa dapat diartikan sebagai keadaan dimana siswa dapat aktif dengan suatu kegiatan atau kesibukan.

Keaktifan belajar berarti suatu usaha atau kerja yang dilakukan dengan giat dalam belajar. Abu Ahmadi berpendapat bahwa belajar yang berhasil mesti melalui berbagai macam aktivitas fisik maupun psikis.¹⁴ Keaktifan fisik sebagai kegiatan yang nampak yaitu saat peserta didik melakukan percobaan, membuat konstruksi model dan lain-lain. Sedangkan kegiatan psikis nampak bila ia sedang mengamati dengan teliti, memecahkan persoalan dan mengambil keputusan-keputusan dan sebagainya. Aktivitas tersebut akan sangat membantu siswa dalam proses belajarnya. Dimana siswa dapat mengkonstruksi sendiri pengetahuan yang diperolehnya.

Proses belajar akan menjadi lebih menarik jika melibatkan fisik siswa dan mental siswa, jadi siswa akan lebih bersemangat dan lebih aktif dalam proses belajar mengajar yang dilakukan. Bentuk keaktifan siswa salah satunya adalah dengan pemusatan mengenai apa yang disampaikan guru, perenungan, dan penerapan dalam menyelesaikan soal-soal yang diberikan guru. Jadi dalam melakukan pembelajaran siswa lebih dominan karena siswa lebih banyak melakukan keaktifan kegiatan pembelajaran

¹³Hasan Alwi, dkk, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 2005), hal.26.

¹⁴Abu Ahmadi, Pengelolaan Pengajaran, (Jakarta: Rineka Cipta,1991), hal.6.

Keaktifan adalah kegiatan atau aktifitas atau segala sesuatu yang dilakukan atau kegiatan yang terjadi baik fisik maupun non fisik. Aktifitas tidak hanya ditentukan oleh aktifitas fisik semata, tetapi juga ditentukan oleh aktifitas non fisik seperti mental, intelektual dan emosional. Keaktifan yang dimaksudkan di sini penekanannya adalah pada peserta didik, sebab dengan adanya keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran akan tercipta situasi belajar aktif.

Belajar aktif adalah suatu sistem belajar mengajar yang menekankan keaktifan peserta didik secara fisik, mental intelektual dan emosional guna memperoleh hasil yang berupa perpaduan antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Belajar aktif sangat diperlukan oleh peserta didik untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimal. Ketika peserta didik pasif atau hanya menerima informasi dari guru saja, akan timbul kecenderungan untuk cepat melupakan apa yang telah diberikan oleh guru, oleh karena itu diperlukan perangkat tertentu untuk dapat mengingatkan yang baru saja diterima dari guru.

Proses pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas merupakan aktivitas mentransformasikan pengetahuan, sikap, dan ketrampilan. Dalam kegiatan ini sangat dituntut keaktifan peserta didik, di mana peserta didik adalah subyek yang banyak melakukan kegiatan, sedangkan guru lebih banyak membimbing dan mengarahkan.

Keaktifan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran dapat dilaksanakan manakala :

- a. Pembelajaran yang dilakukan lebih berpusat pada peserta didik.
- b. Guru berperan sebagai pembimbing supaya terjadi pengalaman dalam belajar.
- c. Tujuan kegiatan pembelajaran tercapai kemampuan minimal peserta didik (kompetensi dasar).
- d. Pengelolaan kegiatan pembelajaran lebih menekankan pada kreatifitas peserta didik, meningkatkan kemampuan minimalnya, dan mencapai peserta didik yang kreatif serta mampu menguasai konsep – konsep.
- e. Melakukan pengukuran secara kontinu dalam berbagai aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

Menurut Paul D. Dierich keaktifan belajar dapat diklasifikasikan dalam delapan kelompok, yaitu :

- a. Kegiatan-kegiatan visual

Membaca, melihat gambar-gambar, mengamati eksperimen, demonstrasi, pameran, dan mengamati orang lain bekerja atau bermain.

- b. Kegiatan-kegiatan lisan

Mengemukakan suatu fakta atau prinsip, menghubungkan suatu tujuan, mengajukan suatu pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat, wawancara, diskusi, dan interupsi.

- c. Kegiatan-kegiatan mendengarkan.

Mendengarkan penyajian bahan, mendengarkan percakapan atau diskusi kelompok, mendengarkan suatu permainan, mendengarkan radio.

d. Kegiatan-kegiatan menulis

Menulis cerita, menulis laporan, memeriksa karangan, bahan-bahan, membuat rangkuman, mengerjakan tes, dan mengisi angket.

e. Kegiatan-kegiatan menggambar

Menggambar, membuat grafik, chart, diagram peta, dan pola.

f. Kegiatan-kegiatan metrik

Melakukan percobaan, memilih alat-alat, melaksanakan pameran, menari, dan berkebun.

g. Kegiatan-kegiatan mental

Merenungkan, mengingatkan, memecahkan masalah, menganalisa faktor-faktor, melihat hubungan-hubungan, dan membuat keputusan.

h. Kegiatan-kegiatan emosional

Minat, membedakan, berani, tenang, dan lain-lain. Kegiatan-kegiatan dalam kelompok ini terdapat dalam semua jenis kegiatan overlap satu sama lain.¹⁵

Keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran dapat merangsang dan mengembangkan bakat yang dimilikinya, peserta didik

¹⁵Paul D. Dierich

juga dapat berlatih untuk berfikir kritis, dan dapat memecahkan permasalahan-permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Di samping itu, guru juga dapat merencanakan sistem pembelajaran secara sistematis, sehingga merangsang keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Gagne dan Briggs menyatakan bahwa faktor-faktor yang dapat menumbuhkan timbulnya keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran, yaitu :

- a. Memberikan motivasi atau menarik perhatian peserta didik, sehingga mereka berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran.
- b. Menjelaskan tujuan instruksional (kemampuan dasar kepada peserta didik).
- c. Mengingatkan kompetensi belajar kepada peserta didik.
- d. Memberikan stimulus (masalah, topik, dan konsep yang akan dipelajari).
- e. Memberi petunjuk kepada peserta cara mempelajarinya.
- f. Memunculkan aktifitas, partisipasi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.
- g. Memberi umpan balik (*feed back*).
- h. Melakukan tagihan-tagihan terhadap peserta didik berupa tes, sehingga kemampuan peserta didik selalu terpantau dan terukur.

- i. Menyimpulkan setiap materi yang disampaikan di akhir pembelajaran.¹⁶

Menurut Oemar Hamalik, aktivitas belajar bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajarnya. Dengan melakukan aktivitas-aktivitas tersebut prestasi siswa akan meningkat.¹⁷ Aktivitas belajar tersebut meliputi aktivitas jasmani dan aktivitas mental. Dalam buku Oemar Hamalik yang berjudul *Proses Belajar Mengajar* dijelaskan bahwa menurut Paul D. Dierich, aktivitas belajar tersebut dapat digolongkan menjadi delapan, yaitu;

- a. *Visual Activities* meliputi mengatakan, merumuskan, menjawab, bertanya, memberi saran, diskusi, menanggapi, mengemukakan pendapat, presentasi.
- b. *Listening Activites* meliputi mendengar, menerima, diskusi.
- c. *Drawing Activites* meliputi menggambar, membuat grafik, membuat peta diagram.
- d. *Writing Activities* meliputi menulis cerita, mebuat rangkuman, menulis laporan.
- e. *Motor Activites* meliputi melakukan percobaan, membuat model bermain.
- f. *Mental Activites* meliputi mengingat, menganggap, memecahkan masalah, menganalisa, melihat hubungan, mengambil keputusan

¹⁶Gagne dan Briggs..

¹⁷ Oemar Hamalik, *Teknik Pengukuran dan Evaluasi Pendidikan*, (Bandung: Mandah Maju, 1991), hal.20.

- g. *Emotional Activites* meliputi menaruh minat, menaruh bosan, gembira, berani, sedih tenag, gugup.¹⁸

Ada beberapa cara untuk meningkatkan keterlibatan dan keaktifan peserta didik dalam belajar mengajar, yaitu:

a. Untuk memperbaiki keterlibatan kelas

- 1) Memberikan waktu lebih banyak dalam kegiatan belajar mengajar.
- 2) Tingkatkan partisipasi iswa secara aktif dalam kegiatan belajar dengan menuntut respon yang aktif dari siswa.
- 3) Masa transisi antara berbagai kegiatan dalam mengajar hendaknya dilakukan secara cepat dan luwes.
- 4) Berikanlah pengajaran yang jelas dan tepat yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai
- 5) Usahakan agar pembelajaran menjadi lebih menarik minat siswa, maka dari itu guru harus mengetahui minat siswa dan mengaitkan bahan dan prosedur pengajaran

b. Untuk meningkatkan keterlibatan siswa

- 1) Kenalilah dan bantulah anak-anak yang kurang terlihat. Selidiki apa yang menyebabkannya dan usaha apa yang bisa dilakukan untuk meningkatkan partisipasi anak tersebut.
- 2) Siapkanlah siswa secara tepat, persyaratan awal apa yang diperlukan untuk mempelajari tugas belajar yang baru.

¹⁸ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 204), hal.173.

3) Sesuai pengajaran dengan kebutuhan-kebutuhan individual siswa. Hal ini sangat penting untuk meningkatkan usaha dan keinginan siswa untuk berperan aktif dalam kegiatan belajar.

3. Pengertian Hasil Belajar

Menurut Benyamin S. Bloom, dkk dalam Zaenal Arifin menjelaskan bahwa hasil belajar dikelompokkan dalam tiga domain yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Domain kognitif memiliki enam jenjang kemampuan yaitu, pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi. Domain afektif yaitu internalisasi sikap yang menuju ke arah pertumbuhan batiniah dan terjadi bila peserta didik menjadi sadar tentang nilai yang diterima, kemudian mengambil sikap sehingga menjadi bagian dari dirinya dalam membentuk nilai dan menentukan tingkah laku. Domain psikomotor yaitu kemampuan peserta didik yang berkaitan dengan gerakan tubuh atau bagian-bagiannya, mulai gerakan yang sederhana sampai dengan gerakan yang kompleks.¹⁹

Berdasar uraian di atas, pencapaian hasil belajar seseorang yang terdiri dari tiga domain yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik sangat oleh beberapa faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar menurut Baharudin dkk (2009 : 19-27) adalah sebagai berikut :

¹⁹ Zaenal Arifin, Evaluasi Pembelajaran, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.,2009)hal. 21.

a. Faktor Intern

1) Jasmani

Hasil belajar ditentukan adanya struktur tubuh panca indra (indra penglihatan, penciuman, peraba, dan pendengaran)

2) Psikologis

Kecerdasan, bakat, minat kecakapan, sikap, dan motivasi juga menentukan hasil belajar.

3) Kematangan Fisik dan Psikis

Hasil belajar dan kemampuan belajar seseorang juga ditentukan oleh kematangan fisik dan psikis orang tersebut.

b. Faktor Ekstern

1) Lingkungan Keluarga

Hasil belajar dipengaruhi oleh cara mendidik orang tua di rumah, latar belakang pendidikan orang tua, tingkat ekonomi keluarga, dan sebagainya.

2) Lingkungan Sekolah

Di sekolah, hasil belajar dipengaruhi oleh cara belajar, metode mengajar yang diterapkan oleh guru, kurikulum yang berlaku, sikap guru, media yang digunakan guru, evaluasi dan penilaian yang diterapkan, administrasi sekolah, dan lain-lain.

3) Lingkungan Masyarakat

Hasil belajar dipengaruhi oleh adat istiadat setempat, budaya yang berlaku, pergaulan dalam masyarakat, ilmu pengetahuan, teknologi, dan lain-lain.²⁰

Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah derajat perubahan tingkah laku siswa yang dicapai siswa kelas V SD Negeri Wadas setelah mengikuti pembelajaran Agama Islam dengan model pembelajaran *kooperatif* tipe *Jigsaw*, berupa penguasaan pengetahuan atau intelektual (kognitif), berhubungan dengan sikap dan nilai (afektif), kemampuan atau keterampilan bertindak atau berperilaku (psikomotor), yang dilihat setelah mengikuti assesment (penilaian) dan evaluasi yang dikembangkan oleh guru. Definisi tersebut dapat diartikan bahwa hasil belajar adalah hasil proses pembelajaran yang sudah berlangsung, dilihat dengan cara dievaluasi atau ujian yang diberikan oleh guru kepada siswa. Pendapat lain menurut Hamalik, hasil belajar menunjuk pada prestasi belajar, sedang prestasi belajar itu merupakan indikator adanya derajat perubahan tingkah laku siswa.²¹

4. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam diartikan sebagai upaya sadar dan terencana dan menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, mehayati hingga mengimani, bertaqwa, dan berakhlak muliadalam

²⁰Baharudin dkk, *Teori Belajar dan Pembelajaran*. (Yogyakarta: AR Ruzz Media, 2009) hal. 19-27

²¹Hamalik, Oemar. (1986). *Media Pendidikan*. Bandung: Bandung: PT Alumni

mengamalkan ajaran agama islam dari sumber utamanya kitab suci Al Quran dan Hadist, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman. Dibarengi tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.²²

Konsep lain tentang pendidikan islam menurut Syafi' Marif yaitu bukan hanya sekedar tinggi dalam ilmu pengetahuan, yang nihil dalam hal moral, tapi hendaknya di dalam proses pendidikan itu tetap tertanam konsep yang terpadu tentang hubungan manusia dengan Tuhan, hubungan antara manusia dengan manusia serta hubungan manusia dengan alam dan di dalam pusat pendidikan itu terdapat nilai-nilai kualitas kebijakan (*whis dom* dan hikmah), yang terintegrasikan dengan mantap dan terpadu.²³

5. Siswa Kelas V SD Negeri Wadas Tahun Pelajaran 2011/2012

Siswa kelas V SD Negeri Wadas Tahun Pelajaran 2011/2012, terdiri dari 7 siswa perempuan dan 3 siswa laki-laki. Adapun usia rata-rata adalah 11 tahun. Melihat usia rata-rata siswa kelas V SD N Wadas tersebut, pada pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah, pendidik seyogyanya memahami tentang karakteristik

²²KTSP Mata Pelajaran Agama Islam Sekolah Dasar dan Ibtidaiyah. (Jakarta:Depdiknas, 2006).hal. 1.

²³Skripsi Alamsyah, "Paradigma Pendidikan Islam di Era Ore Baru", Skripsi, Fakultas Tarbiyah UMY, 2010.

pertumbuhan dan perkembangan anak usia sekolah dasar, metode atau pendekatan yang digunakan, dan sikap pendukung yang hendak ditanamkan yang mengacu pada usaha agar proses pembelajaran berjalan secara efektif dan efisien dalam mencapai tujuan yang ingin dicapai atau yang telah ditetapkan.

Menurut S.C Utami Munandar yang dikutip oleh Trihadi Karyono, “siswa usia 6-13 tahun disebut masa usia sekolah dasar karena pada usia ini biasanya anak duduk di sekolah dasar”.²⁴Masa tersebut dibagi menjadi dua yaitu, masa kelas rendah (usia 6th-9th), dan masa kelas tinggi (usia 10 th-13 th). Berdasar pembagian kedua masa tersebut diatas, anak SD kelas V Negeri Wadas dalam penelitian ini tergolong pada masa kelas-kelas tinggi. Sifat-sifat anak masa kelas-kelas tinggi Sekolah Dasar, yaitu:

- a. Berminat pada kehidupan sehari-hari yang praktis dan konkret, serta ada kecenderungan membandingkan pekerjaan-pekerjaan praktis.
- b. Bersikap realistis, ingin tahu dan ingin belajar.
- c. Berminat pada hal-hal mata pelajaran khusus.
- d. Usia 11 tahun, anak membutuhkan guru atau orang dewasa lainnya untuk menyelesaikan tugasnya dan memenuhi keinginannya.

²⁴ Hadikaryono, Tri. (2002). Studi tentang Pelaksanaan Pendidikan Jasmani di Sekolah Dasar Kelas Atas Berdasarkan Masa Kerja Guru Se-Kota Yogyakarta. Skripsi, Yogyakarta: FIK Universitas Negeri Yogyakarta.hal 14

- e. Anak menganggap nilai rapot sebagai ukuran yang tepat terhadap prestasi sekolah.
- f. Dalam permainan tidak lagi terikat pada peraturan tradisional melainkan berusaha membuat peraturan sendiri.

F. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan pada landasan teori dan penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa, sehingga hipotesis yang diambil penelitian adalah model pembelajaran *kooperatif* tipe *Jigsaw* dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa kelas V SD N Wadas, Girimulyo, Kulon Progo, Yogyakarta dalam pembelajaran PAI materi pokok ibadah puasa.

G. Metode Penelitian

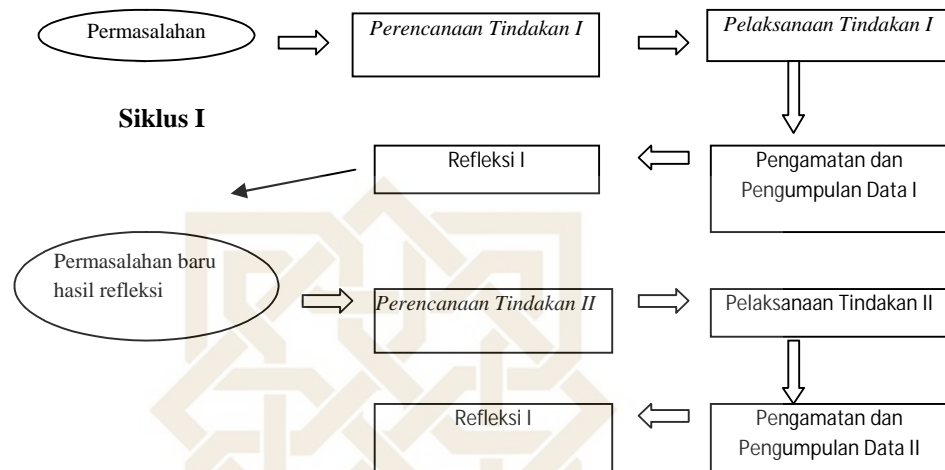
1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Penelitian tindakan kelas merupakan sebuah kegiatan penelitian yang dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki kualitas proses pembelajaran dikelas.

2. Desain atau Model Penelitian

Dalam penelitian ini penulis mengambil model Kemmis dan Mc Taggart, dimana dalam satu siklus terdiri dari empat komponen yaitu *planning* (perencanaan), *acting* (tindakan), *observing* (observasi), dan

reflektif (refleksi).²⁵ Sebagai gambaran desain penelitian berikut adalah rangkaian alur penelitian tindakan kelas menurut Suharsimi Arikunto.



Gambar I. Rangkaian Siklus Penelitian Tindakan Kelas

3. Subyek dan Obyek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah guru Pendidikan Agama Islam SD N Wadas dalam hal ini sebagai peneliti dan siswa kelas V SD N Wadas Tahun Pelajaran 2011/2021 yang berjumlah 10 siswa. Sedangkan obyek dari penelitian ini adalah keseluruhan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam materi pokok ibadah puasa di kelas V SD Wadas Tahun Pelajaran 2011/2012 dengan penerapan model pembelajaran *kooperatif* tipe *Jigsaw*.

4. Prosedur (langkah-langkah) Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran *kooperatif* tipe

²⁵Suharsimi arikunto dkk, Penelitian tindakan kelas, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hal.57.

Jigsaw. Adapun rencana penelitian tindakan kelas ini dapat di rumuskan sebagai berikut :

a. Perencanaan Tindakan

Persiapan yang dilakukan sehubungan akan dilaksanakannya PTK (Penelitian Tindakan Kelas), peneliti melaksanakan observasi awal untuk mengetahui permasalahan di kelas terkait dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Kemudian menganalisis dan berdiskusi dengan teman sejawat terkait permasalahan pembelajaran di kelas V dan menemukan alternatif pemecahan masalah dengan menggunakan strategi *Cooperative Tipe Jigsaw*.

Peneliti melakukan kegiatan pra tindakan terlebih dahulu untuk mengetahui kondisi siswa saat pembelajaran berlangsung. Kegiatan ini bertujuan agar siswa dapat menyesuaikan diri terhadap model pembelajaran yang akan dilakukan pada Siklus I.

Penelitian tindakan kelas ini akan dilaksanakan sebanyak dua siklus, yang mana satu siklus terdiri dari dua pertemuan yang akan dimulai pada bulan Nopember 2011. Adapun persiapan yang dilakukan untuk pelaksanaan tindakan Siklus I, diantaranya:

- 1) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang atraktif dan menggunakan strategi *Kooperatif Tipe Jigsaw* yang dapat menciptakan suasana menyenangkan bagi siswa.

2) Membuat instrumen pengamatan untuk mengamati proses pembelajaran yang terdiri dari:

- a) Soal *pre-test* dan *post-test* untuk mengetahui hasil belajar siswa
- b) Lembar observasi (catatan lapangan) untuk mengetahui motivasi dan sikap siswa dalam proses pembelajaran
- c) Lembar angket wawancara baik siswa maupun pengamat tentang pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan model *Cooperative Learning Tipe Jigsaw*.
- d) Lembar angket keaktifan siswa untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar siswa
- e) Prangkat dokumentasi berupa kamera untuk mengambil gambar kegiatan pada saat proses penelitian berlangsung sebagai bukti penelitian yang otentik.

3) Menyiapkan media pembelajaran yang akan diperlukan dalam rencana tindakan.

b. Pelaksanaan (Implementasi Tindakan)

Implementasi tindakan merupakan jabaran tindakan yang akan dilaksanakan, skenario kerja tindakan perbaikan, dan prosedur tindakan yang akan diterapkan. Pada tahap ini, rencana pembelajaran yang telah disusun peneliti bersama guru akan dipergunakan sebagai dasar dalam menyelenggarakan

pembelajaran. Adapun rencana yang akan dilakukan pada siklus I sebagai berikut:

- 1) Pembentukan tim belajar kelompok siswa
- 2) Penyajian materi yang akan dipelajari siswa
- 3) Belajar kelompok antar tim masing-masing
- 4) Tes individu

c. Pengamatan (Observasi)

Merupakan kegiatan pengumpulan data dengan mengamati setiap tindakan yang dilaksanakan meliputi: aktivitas guru, interaksi siswa dengan guru, interaksi siswa dengan siswa, interaksi siswa dengan bahan ajar dan motivasi siswa atau semua fakta yang ada selama proses pembelajaran berlangsung. Pengamatan ini dilakukan oleh observer dan peneliti.

d. Analisis data

Tahapan sebuah pengumpulan data adalah analisis data. Walaupun data yang telah dikumpulkan lengkap dan valid, jika peneliti tidak mampu menganalisisnya maka datanya tidak akan memiliki nilai ilmiah yang dapat digunakan untuk perkembangan ilmu pengetahuan.²⁶ Analisis data dilakukan dengan mengumpulkan dan mengidentifikasi data yang diperoleh peneliti selama pengamatan berlangsung dari lembar observasi guru dan

²⁶ Suharsimi Arikunto, Penelitian Tindakan Kelas, hal.31

siswa sampai wawancara, apa bila analisis data sudah diketahui kemudian dilakukan refleksi.

e. Refleksi

Pada fase ini adalah upaya untuk menganalisis, mensistesis, memaknai, menjelaskan dan menyimpulkan pelaksanaan pembelajaran yang telah dilaksanakan berdasarkan hasil pengamatan, meliputi:

- 1) Kesesuaian antara pelaksanaan dengan rencana pembelajaran yang dibuat.
- 2) Kekurangan yang ada selama proses pembelajaran.
- 3) Kemajuan yang telah dicapai siswa.
- 4) Rencana tindakan pembelajaran selanjutnya.

Pada siklus II ini peneliti lebih menekankan pada aspek-aspek yang dianggap masih kurang dan perbaikan atau tindakan lebih lanjut untuk menutupi dan melengkapi kekurangan-kekurangan yang ada pada siklus I sebagai masukan tindakan pada siklus II. Adapaun tahapan-tahapan yang dilakukan pada siklus II sama hal-nya pada tindakan siklus I hanya saja lebih ditekankan dengan tujuan untuk perbaikan siklus I.

5. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

a. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang ditempuh untuk mendapatkan data atau fakta yang terjadi pada subjek

penelitian. Dalam melakukan penelitian tindakan kelas ini untuk memperoleh informasi peneliti melakukan pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan, observasi, wawancara, dokumentasi, dan yang dinyatakan dalam bentuk catatan harian yang terjadi selama penelitian yang berlangsung di lapangan.

b. Instrumen Pengumpulan Data

1) Kehadiran peneliti

Peneliti sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memiliki informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.

2) Lembar Observasi

Lembar observasi ini berisi tentang catatan yang menggambarkan aktivitas belajar mengajar baik itu guru,

maupun siswa, mengenai keaktifannya. Lembar observasi yang

digunakan untuk siswa adalah lembar observasi keaktifan

siswa yaitu lembar yang digunakan peneliti untuk mengamati

tingkat keaktifan siswa selama proses pembelajaran

berlangsung dengan menetapkan empat indikator, yaitu:

a) Kesiapan siswa dalam mengikuti pelajaran

b) Minat atau antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran

PAI

c) Siswa senang dengan memecahkan masalah atau bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas

d) Mengajukan atau menjawab pertanyaan guru

Setiap indikator diberikan nilai tersendiri sesuai dengan pengamatan observer terhadap setiap siswa dengan kriteria sebagai berikut :

Tabel I. Kriteria Nilai Lembar Observasi Keaktifan

Nilai	Keterangan
1	Kurang Aktif
2	Cukup Aktif
3	Aktif

Sumber: Tim Penyusun, *Model Penilaian Kelas Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah*. Jakarta: Pusat Kurikulum Balibang Depdiknas.(2006).

3) Dokumentasi

Meliputi data-data terkait dengan siswa baik berupa nilai, foto yang menggambarkan aktivitas mereka pada saat mengikuti pembelajaran.

4) Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara ini berupa pertanyaan terkait dengan aktivitas pembelajaran, bagaimanakah sikap dan tanggapan mereka selama proses pembelajaran antara pembelajaran sebelum dan sesudah menerapkan pembelajaran *kooperatif tipe Jigsaw*.

5) Catatan Lapangan

Berisi catatan kejadian yang belum terdapat dalam lembar observasi. Catatan ini sebagai pedoman untuk mengetahui keterlaksanaan proses pembelajaran serta untuk mendeskripsikan aktivitas siswa maupun guru dalam pembelajaran.

6) Metode tes

Metode ini digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa dalam pembelajaran materi ibadah puasa. Hal ini berguna untuk melihat pencapaian tindakan, yaitu peningkatan hasil belajar siswa. Dalam penelitian ini digunakan bentuk tes uraian dan objektif.

7) Lembar Angket

Lembar angket ini berupa pertanyaan maupun pernyataan untuk siswa mengenai aktivitas mereka, tanggapan dan sikap saat pembelajaran berlangsung. Angket ini berupa pertanyaan kepada siswa mengenai motivasi, sikap dan tanggapan mereka selama proses pembelajaran menggunakan metode *kooperatif* tipe *Jigsaw*. Angket terdiri dari 15 pertanyaan yang mengandung lima aspek keaktifan yang ingin diamati menurut Hamzah B Uno²⁷. Pembagian pertanyaan berdasarkan kelima indikator keaktifan yang diamati peneliti yakni rasa senang,

²⁷ Hamzah B. Uno, Teori Motivasi Dan Pengukurannya....., hal.4

ketertarikan, perhatian siswa, rasa ingin tahu dan antusiasme dapat dilihat di tabel 2 berikut ini.

Tabel II. Indikator Pengukuran Keaktifan Siswa

No	Indikator Keaktifan	No Butir
1	Rasa senang	5,10,11,
2	Perhatian	2,6,7
3	Rasa tertarik	1,8,12,
4	Rasa ingin tahu	3,13
5	Kemauan	4,9,14,15

Sumber: Komariah “Penerapan Metode Word Squer dan Talking Stick dalam Pembelajaran Ibadah Muamalah untuk Meningkatkan keaktifan Siswakelas VIII B SMP Muhammadiyah 2 Kalasan”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Yogyakarta, 2010

6. Uji Keabsahan Data

Uji triangulasi adalah teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan atau sebagai pembanding data itu.²⁸ Uji triangulasi data dilakukan dengan cara membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal ini dapat dicapai dengan cara sebagai berikut :

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.
- b. Membandingkan apa yang dikatakan di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
- c. Membandingkan keadaan dan prespektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang .

²⁸ Kuntjaraningrat, 1976:178

d. Membandingkan hasil wawancara dengan suatu dokumen yang berlaku.

Pada penelitian ini hanya digunakan dua modus saja yaitu membandingkan data hasil pengamatan dan data hasil wawancara, serta membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan. Hal ini didasarkan pada pertimbangan bahwa kedua modus tersebut cukup simpel dan mudah dilaksanakan.

7. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini analisis data dilakukan dengan metode analisis yang bersifat diskriptif-kualitatif yaitu mendeskripsikan data yang diperoleh melalui instrumen penelitian. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan bersama mitra kolaborasi sejak penelitian dimulai, dikembangkan selama proses *refleksi* sampai proses penyusunan laporan. Teknik analisis data yang digunakan adalah model alur, yaitu reduksi data, paparan data, dan penyimpulan.²⁹ Reduksi data adalah proses penyederhanaan yang dilakukan melalui seleksi, pemfokusan dan pengabstraksian data mentah menjadi informasi yang bermakna. Paparan data adalah proses penampilan data secara lebih sederhana dalam bentuk paparan naratif, representasi tabular. Sedangkan penyimpulan adalah proses pengambilan intisari dari sajian data yang singkat dan padat tetapi mengandung pengertian yang luas. Dalam melakukan analisis data, semua catatan dijadikan landasan

²⁹Aqib, Zainal. (2006). Penelitian tindakan Kelas. Bandung: CV Yrama Widya

berpijak. Isi catatan diperoleh dari hasil observasi. Catatan yang diperoleh dianalisis secara diskriptif. Sedangkan data yang digunakan adalah merupakan hasil wawancara dengan responden, data yang digunakan adalah berupa informasi yang berbentuk kalimat yang memberikan pemahaman tentang pembelajaran yang telah dilaksanakan, strategi pembelajaran baru, aktivitas siswa, perhatian, motivasi, antusias dalam mengikuti pembelajaran. Selain menggunakan analisis data kualitatif, di sini peneliti juga menggunakan statistic sederhana untuk membantu mengungkap data sebagai upaya memperoleh data dan informasi yang lengkap. Untuk menetapkan keabsahan data memerlukan beberapa teknik yang harus digunakan untuk pemeriksaan keabsahan data. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah pemeriksaan kebasahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu, pada dasarnya ada 4 macam tiangulasi yaitu sumber, metode, penyidik dan teori.³⁰

Dalam penelitian ini digunakan tiangulasi sumber, yaitu dengan membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu data (informasi) yang diperoleh melalui sumber yang berbeda. Untuk kepentingan ini dilakukan dengan cara membandingkan data hasil observasi dengan hasil wawancara terhadap guru, siswa dan observer.

a. Analisis Data Hasil Observasi

³⁰Lexy J Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2006), hal 178.

Data hasil observasi aktivitas belajar siswa dianalisis dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Berdasarkan pedoman pensekoran yang telah dibuat, dihitung jumlah sekor keseluruhan untuk siswa kelas V sesuai masing-masing observer.
- 2) Sekor keseluruhan untuk setiap observer dikumulatikan kemudian dicari rata-ratanya.
- 3) Sekor rata-rata tersebut di prosentasekan dan di kategorikan dengan menggunakan criteria sebagai berikut:³¹

80% - 100 % = Kategori Baik

40% - 79% = Kategori Cukup Baik

0% - 39% = Kategori Kurang

b. Analisis Data Hasil Angket

Untuk angket partisipasi menggunakan pengolahan sebagai berikut :

1) Setelah angket diisi kemudian hasil angket dikelompokkan menurut criteria yang ada dan hasil dari masing-masing jawaban ditabulasikan didalam table.

2) Hasil angket dari masing-masing criteria dijumlahkan dan diprosentasekan dengan kriteria sebagai berikut :

80% - 100 % = Kategori Baik

40% - 79% = Kategori Cukup Baik

³¹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan dan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1996),hal.224

0% - 39% = Kategori Kurang

c. Analisis Data Hasil Tes

Data kuantitatif yang berwujud angka-angka hasil pengukuran dapat diproses dengan dijumlahkan, dibandingkan dengan jumlah yang diharapkan dan diperoleh persentase.³²

Dengan rumus persentase berikut ini:

$$\text{Persentase (P)} = \frac{\text{Jumlah skor indikator} \times 100\%}{\text{Jumlah skor maksimum}}$$

Rumus di atas akan peneliti gunakan untuk menganalisis data persentasi hasil belajar siswa. Yang diukur adalah seberapa besar peningkatan hasil belajar siswa dan prosentase ketercapaian nilai standar minimal 70 mata pembelajaran PAI.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan kemudahan mengenai gambaran umum skripsi, maka peneliti perlu menggunakan sistematika penulisan skripsi. Penyusunan skripsi ini terbagi ke dalam tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman surat pernyataan, halaman persetujuan skripsi, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman abstrak, halaman daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran.

³² Suharsimi Arikunto, Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan, (Jakarta: PT Bina Aksara, 1987), hal. 68

Bagian utama merupakan bagian utama dalam pembuatan skripsi yang terdiri dari IV Bab. Bab I membahas tentang halaman pendahuluan yang terdiri dari: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, hipotesis tindakan, indikator keberhasilan, metode penelitian dan sistematika pembahasan. Bab II berisi tentang gambaran umum tentang SD N Wadas, Girimulyo, Kulon Progo, yang meliputi letak dan keadaan geografis, sejarah berdirinya, dasar dan tujuan pendidikannya, visi, misi dan tujuan SD N Wadas, struktur organisasinya, keadaan guru, karyawan, siswa, dan keadaan sarana dan prasarana SD N Wadas. Bab III berisi tentang hasil pembelajaran dengan model *Cooperative Learning Tipe Jigsaw* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas V SD N Wadas, Girimulyo, Kulon Progo yang meliputi: gambaran pra tindakan, pelaksanaan pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Jigsaw* pada siklus I dan II, Hasil pelaksanaan *Cooperative Learning Tipe Jigsaw*, Analisis keaktifan belajar siswa setelah pelaksanaan pembelajaran dengan metode *Cooperative Learning Tipe Jigsaw*, dan analisis hasil belajar siswa setelah pelaksanaan pembelajaran dengan metode *Cooperative Learning Tipe Jigsaw*. Bab IV yakni penutup berupa penarikan kesimpulan, saran-saran dan kata penutup. Bagian akhir merupakan bagian dari skripsi meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup penulis.³³

³³ Team Penyusun, Panduan Penulisan Skripsi, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008), hal. 31-37

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan deskripsi hasil data penelitian yang dilaksanakan pada siklus I, siklus II, dapat disimpulkan bahwa :

1. Pelaksanaan penerapan metode *kooperatif tipe jigsaw* dalam pembelajaran ibadah puasa di SD Negeri Wadas. Pembelajaran materi ibadah puasa menggunakan metode *kooperatif tipe jigsaw* dilaksanakan dengan cara dimana siswa belajar dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari 4 – 6, dengan struktur kelompoknya bersifat heterogen dan keberhasilan belajar dari kelompoknya tergantung kemampuan dan aktifitas anggota kelompok baik secara individual ataupun kelompok.
2. Peningkatan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran ibadah puasa dengan metode *kooperatif tipe jigsaw* cukup signifikan. Keaktifan peserta didik terlihat pada perhatian peserta didik terhadap penjelasan guru, berani bertanya dan mengungkapkan pendapat, antusiasme dalam mengerjakan tugas, kemauan menjawab pertanyaan, mencatat materi pelajaran, dan perasaan senang terhadap materi pelajaran. Peningkatan keaktifan peserta didik dilihat dari hasil angket dan observasi sebelum tindakan sebesar 38,39 % dengan kategori **kurang**. Pada siklus I keaktifan peserta didik meningkat menjadi 68,00% dengan kategori **cukup baik**. Pada siklus II mengalami peningkatan lagi menjadi 85.59%, dengan kategori **baik**.

3. Penggunaan metode *kooperatif* tipe *Jigsaw* terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan. Rata-rata hasil belajar siswa pada pra siklus adalah sebesar 56,00. Siswa yang mencapai ketuntasan belajar baru 2 anak atau 20%. Pada siklus I rata-rata kelas naik menjadi 75,00. Siswa yang mencapai kriteria tuntas naik menjadi 8 anak atau 80%. Persentase peningkatan hasil belajar siklus I adalah sebesar 35,37%. Pada siklus II nilai rata-rata siswa sebesar 90,00. Siswa yang tuntas sebanyak 10 siswa (100%), siswa yang tidak tuntas sebanyak 0 siswa (0%) dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 70. Persentase peningkatan hasil belajar siklus II adalah sebesar 20%.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, saran yang peneliti ajukan adalah:

1. Model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Jigsaw* akan lebih baik jika dilanjutkan dan diterapkan pada pokok pembahasan lainnya, sehingga keaktifan dan hasil belajar siswa dapat dicapai.
2. Guru hendaknya meningkatkan perhatian dan lebih menguasai, kreatif, inovatif dan menyenangkan dalam melakukan proses pembelajaran agar siswa benar-benar merasa tertarik dan lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran
3. Berdasarkan wawancara dengan siswa, mereka menginginkan agar setiap pembelajaran selalu menggunakan metode yang bervariasi sehingga pembelajaran menjadi menarik dan tidak membosankan.

4. Perlu adanya penelitian lebih lanjut dalam rangka pengembangan dari penelitian ini.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah robbil ‘alamin, puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan hidayah dan inayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tanpa banyak hambatan yang berarti. Seluruh waktu, tenaga, dan pikiran telah penulis curahkan demi terselesainya skripsi ini, namun penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya, semoga skripsi yang telah disusun penulis ini bermanfaat bagi semua pihak, khususnya bagi calon peneliti selanjutnya, guru dan calon guru. Semoga karya ini bisa memberikan sumbangsih bagi peningkatan kualitas dan pengembangan mutu Pendidikan Agama Islam. Amiin

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta,1991), hal.6.
- Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Alamsyah, *Paradikma Pendidikan Islam di Era Ore Baru*,Skripsi, Fakultas Tarbiyah UMY, 2010
- Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT Rosda Karya Grafindo Persada 2007.
- Arikunto, Suharsimi dkk, *Penelitian tindakan kelas*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009 hal.57
- Arikunto, Suharsimi, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Bina Aksara, 1987
- Arikunto, Suharsimi, *Kelas Penelitian Tindakan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Aqib, Zainal, *Penelitian tindakan Kelas*. Bandung: CV Yrama Widya, (2006).
- Bahri, Djamarah Syaiful, *Psikologi belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002.
- Bungin, Burhan, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, . 1987.
- Etin Solihatin, Raharjo, *Cooperatif Learning: Analisis Model Pembelajaran IPS*,Bumi Aksara, Jakarta, cetakan ke-1, 2007,hlm. 3.
- Hadikaryono, Tri, *Studi tentang Pelaksanaan Pendidikan Jasmani di Sekolah Dasar Kelas Atas Berdasarkan Masa Kerja Guru Se-Kota Yogyakarta*. Skripsi, Yogyakarta: FIK Universitas Negeri Yogyakarta, (2002).
- Hamalik, Oemar, *Media Pendidikan*, Bandung: PT Alumni, (1986).
- Hasan Alwi, dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 2005), hal.26.
- Isjoni, *Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Pendidik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.

- Meleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.
- Mohammad, Asrori, *Psikologi Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima, 2007.
- Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007
- M, Sardiman A, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers, 2010.
- Nur Asma, *Model Pembelajaran Kooperatif*. Bandung: Depdiknas, 2006.
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996.
- Rini Dwi astuti, “Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif tipe Think Pair Squer (TPSq) dengan Metode Talking Stick Sebagai Upaya Meningkatkan Keaktifan Siswa”, *Skripsi*, Fakultas Sain dan Teknologi UIN Sunan Kalijaga, 2010.
- Komariyah, “Penerapan Metode Word Squer dan Talking Stick dalam Pembelajaran Ibadah Muamalah untuk Meningkatkan keaktifan Siswakelas VIII B SMP Muhammadiyah 2 Kalasan”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Yogyakarta, 2010.
- Slavin, Robert A, *Cooperative Learning Teori, Riset, dan Praktik*. Bandung: Nusa Media, 2009.
- Tim Penyusun, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah*, Jakarta: Pusat Kurikulum Balibang Depdiknas, (2006).
- Tim Penyusun, *KTSP Mata Pelajaran Agama Islam Sekolah Dasar dan Ibtidaiyah*, Jakarta:Depdiknas, 2006.hal. 1.
- Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Skripsi Program Peningkatan Kualifikasi S1 Guru PAI Melalui Dual Mode System*. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011

Referensi dari Internet:

<http://www.damandiri.or.id/file/yusufunsbab2.pdf>.

Etin Solihatin, Raharjo, loc.cit

<http://ktsp.diknas.go.id/download/ktsp-sma/14.ppt>

<http://58.145-171.59/web/ppp/ppp-pembelajarankooperatif.pdf>